



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs NEGERI BATU PADA ERA MILENIAL

Anis Setyowati¹, Lia Nur Atiqoh Bela Dina², Moh. Eko Nasrullah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ anis70435@gmail.com, ² lia.nur@unisma.ac.id,

³eko.nasrulloh@unisma.ac.id.

Abstrak

In this research, case studies and qualitative approaches are used. This study aims to describe learning planning, teaching practices and assessment of Islamic religious education at MTs Negeri Batu. In this study, the researcher functions as a tool as well as data collector. The results of the research are 1) curriculum planning carried out by PAI teachers at TMs Negeri Batu is in accordance with the learning planning method (RPP), teachers use skills-based strategies and the skill level of the students they occupy. by different students, they use what the teacher uses. planning to score consistently different learning outcomes; 2) The implementation of teaching staff led by teachers is divided into three activities: preparatory activities, basic activities and final activities; 3) Evaluation of Islamic religious education learning at MTs Negeri Batu can be grouped into three aspects, namely cognitive, affective and psychological aspects.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Era Milenial, MTs Negeri Batu

A. Pendahuluan

Guru merupakan bagian integral dari pembelajaran, juga terdapat pengajaran agama Islam yang merupakan faktor penentu terwujud secara sepenuhnya tujuan Pendidikan akan tercapai. Pendidik pun tidak difokuskan hanya untuk memerankan perannya sebagai moderator, melainkan orang yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing tumbuh kembang kepribadian murid. Pendidik harus menciptakan proses pembelajaran dengan cara ini untuk memotivasi siswa untuk belajar secara efektif dan dinamis dalam proses mencapai dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, profesi guru bersifat unik, Dengan kata lain, pengajaran ilmiah membutuhkan penelitian dan keahlian yang cermat untuk secara efektif dan efisien menyampaikan atau memberikan pengetahuan (knowledge transfer) yang dimilikinya kepada siswa, dan berpegang teguh pada pengajaran, prinsip, dan etika profesi. Seorang guru

dapat dikatakan profesional apabila dapat membimbing siswa untuk belajar bagaimana menemukan, mengelola dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang berkaitan dengan keterampilan hidup (Faizah & Dina, 2019). Tidak semua orang dapat menghindari perubahan pada masa ini, sehingga diperlukan penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang siap beradaptasi dan bersaing dalam skala global, termasuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. pendidik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal, mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, menjadi kunci untuk mengejar ketertinggalan perkembangan era revolusi 4.0 (Wati & Kamila, 2019). Mutu pembelajaran belum ditingkatkan seringkali karena pengelolaan mutu pembelajaran yang tidak jelas, seperti pengelolaan tempat mengajar, pengelolaan siswa, seperti kegiatan belajar mengajar, pengelolaan konten atau dokumentasi, dan pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran seorang guru, yaitu bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era milenial ini terutama di MTs Negeri Batu.

Rothman dikutip oleh Cilliers dalam Daud (2020) menjelaskan bahwa mengenai generasi milenial, terdapat Perbedaan struktural antara generasi ini dan generasi sebelumnya bukan karena genetika, tetapi karena otak generasi ini, yang seperti untaian tali jaringan yang halus dan memiliki gambaran penampilan visual yang lengkap dan kompleks. Dalam hal pembelajaran, generasi milenial tentu saja lebih memilih dan cenderung suka terhadap pembelajaran yang bersifat visual, hal ini disebabkan karena otak memiliki bagian yang mengontrol bagian ini lebih berkembang daripada yang lain. Perbedaan generasi ini membuat pendidik mau tidak mau harus menyesuaikan keadaan. Salah satunya adalah dengan memperhatikan strategi pendidikan yang akan digunakan.

Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI di sekolah yang menjadi lokasi penelitian menggunakan strategi pembelajaran yang bagus, MTs Negeri Batu sudah di lengkapi dengan fasilitas laboratorium computer. Laboratorium komputer ini akan digunakan oleh setiap peserta didik secara bergilir sesuai jadwal pelajaran, menggunakan metode seperti tugas proyek, dimana siswa harus melakukan riset atau eksperimen dan tak jarang harus langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan. Peserta didik di biasakan untuk membaca Al-Quran sebelum KBM berlangsung dan melakukan sholat dhuha, dhuhur secara berjamaah, dan mencipatakan akhlakul karimah.

Adanya perbedaan dalam hal ciri-ciri ataupun karakter serta gaya belajar ini pada akhirnya berperan sebagai tema utama dalam pendidikan dan

pembelajaran selama milenium. Para tenaga pendidik dan guru kerap kali tidak memperhatikan teori yang menjelaskan mengenai generasi serta terus menekankan pengajaran menggunakan metode yang diwarisi dari waktu mereka. Seperti yang kita ketahui, metode pembelajaran masa lalu tidak dapat dibuktikan saat ini secara efektif lagi. Hal ini terjadi dikarenakan generasi yang disebut juga sebagai generasi Z tentu saja mempunyai gaya belajar yang sangat berbeda dengan gaya belajar yang digunakan oleh generasi sebelumnya. Gaya belajar generasi ini meliputi: (1) belajar dari eksperimen, (2) lebih menyukai pembelajaran visual, (3) lebih menyukai kerja tim, (4) rentang perhatian yang pendek dan multitasking yang baik, dan (5) menyenangkan (Mintasih, 2016). Kami berharap dengan strategi khusus untuk meningkatkan pembelajaran, siswa dapat meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang representasi kognitif, efektif, dan psikologis. Sehingga ketika para siswa menyelesaikan studinya di MTs Negeri Batu, semangat mereka sesuai dengan yang diharapkan dan melakukan hal hal yang sudah dibiasakan ketika sekolah seperti sholat dhuha, dhuhur berjamaah, dan membaca Al-Quran.

B. Metode

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode yang dipergunakan untuk mempelajari sekelompok orang, sistem pemikiran, obyek, dan kondisi ataupun keadaan yang benar-benar terjadi di lokasi penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada suatu kasus tertentu yang harus diamati dan dianalisis secara seksama sampai tuntas, kasus yang dimaksud bisa tunggal atau banyak.

Peneliti memiliki peran sebagai instrument serta sebagai pengumpul data. Selain manusia, instrumen lainnya juga digunakan, namun memiliki fungsi yang terbatas yakni sebagai pendukung tugas peneliti. Penelitian dilakukan di MTs Negeri Batu. Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga metode yakni metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era Milenial di MTs Negeri Batu

Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum yang diimplementasikan oleh pengajar pendidikan agama Islam di MTs Negeri Batu selaras dengan tujuan pembelajaran dan bagaimana membuat rencana pelaksanaan guru (RPP) yang

baik dan tepat ditetapkan dan dipahami sesuai dengan kurikulum tentang manfaat program prasekolah dan proses pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.

Langkah-langkah perencanaan kurikulum diselenggarakan oleh unit siswa (CTU), khususnya staf pengajar prasekolah. Seluruh isi unit ini mencerminkan perjalanan belajar dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di dalam kelas, dimana guru tetap menjadi fasilitator, mengorganisasikan organisasi pembelajaran, motivator, serta evaluator untuk Pelaksanaan tujuan pembelajaran.

Namun langkah tersebut masih belum sempurna dilaksanakan oleh pembelajaran agama Islam di MTs Negeri Batu, karena sesuai dengan proses pendidikan yang telah disusun, masih perlu menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran kelas dan di sekolah pada saat yang sama. Bahan dan metode yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuan siswa juga perlu dipersiapkan. Rencana untuk mengurangi dan mengubah kinerja siswa di setiap kelas juga perlu dipersiapkan oleh pendidik, serta siswa yang tidak memenuhi persyaratan perlu diperhatikan agar sikap siswa tetap berprestasi sesuai dengan yang diharapkan.

Kurikulum yang disusun guru era milenium sangat mempengaruhi proses pembelajaran, terutama melalui penggunaan aplikasi online seperti e-learning, kuis kahoot, dan video demonstrasi. Bahan ajar dirancang untuk guru haruslah menjadikan proses pembelajaran menjadi menarik, tidak membosankan dan sejalan dengan perkembangan teknologi. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa keberhasilan akademik ditentukan oleh rencana dan strategi pembelajaran yang telah disiapkan.

Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri generasi milenial yang dikemukakan oleh Grail dalam Helaludin (2019) Diantaranya, generasi milenial sangat nyaman dan bebas menggunakan teknologi, multitasking dengan banyak produk online dan perangkat teknologi canggih, serta selalu terhubung dengan jejaring sosial di semua negara dan budaya. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus mengikuti perkembangan peserta didik. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik di MTs Negeri Batu sudah memanfaatkan perkembangan teknologi sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Barley dalam Hampton (2016) terdapat beberapa poin penting yang harus diperhatikan terkait dengan generasi milenial dalam pembelajaran diantaranya yaitu pendidik harus bersikap untuk dapat menghargai tiap keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik.

Generasi milenial sendiri menganggap perbedaan sebagai salah satu fenomena yang normal dan wajar untuk dihadapi. Pendidik juga perlu memahami apa yang dilakukan kaum milenial. Akibatnya, peran guru dalam pembelajaran milenial terlalu kompleks untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tepat.

Generasi milenial memiliki ciri dan karakteristik unik mereka sendiri yang secara tidak langsung mempengaruhi gaya belajar di kelas. Mereka adalah generasi yang lahir dengan teknologi yang berkembang pesat, mereka percaya bahwa teknologi bukan lagi barang mewah, kita sebagai guru harus terus mengajar anak-anak. (Daud, 2020).

2. Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pendidikan Agama Islam Pada Era Milenial di MTs Negeri Batu

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pelaksanaan pembelajaran Setidaknya ada tiga kegiatan pokok yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di Negeri Batu, yaitu kegiatan pembukaan atau persiapan, kegiatan inti dan penutupan.

Sebelum dimulainya proses pembelajaran para peserta didik dibiasakan untuk melakukan sholat dhuha berjamaah, setelah itu peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing dan melakukan pembacaan ayat suci Al-Quran secara bersama sama selama 15 menit berlangsung dan dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru menanyakan materi yang telah dibuat pada bagian sebelumnya agar siswa dapat memahaminya lebih dalam dan terus memperkenalkan materi tersebut kepada siswa untuk dipelajari.

Kegiatan utama yang diselenggarakan oleh guru PAI di MTs Negeri Batu selalu memantau perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas, Jika ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, guru memberikan peringatan dan informasi sesaat. Tindakan pencegahan dilakukan untuk memperingatkan siswa, tidak mengulangi pelanggaran, dan memperingatkan siswa lain untuk tidak meniru perilakunya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri Batu telah menggunakan metode dan media pembelajaran yang bermacam-macam. Media pembelajaran yang digunakan oleh pengajar memiliki peran untuk membantu pengajar saat mentransfer materi. Media yang digunakan juga dinilai akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Bagi siswa, penggunaan media yang baik dan diteliti dengan benar sebagai alat untuk mempelajari informasi atau peristiwa sangat berguna untuk membantu siswa belajar memahami informasi atau peristiwa dan membantu siswa mencapai

tujuan pemikiran mereka, memahami, memahami, dan menggeneralisasi konsep, keterampilan, atau perspektif (Zaim, 2020).

Selain itu guru tetap menggunakan metode-metode pembelajaran yang lama dan menggunakan metode pembelajaran yang baru salah satunya menggunakan media internet yang dimana siswa tidak merasa bosan. Penggunaan alat peraga dalam proses belajar tentu saja sangat membantu pengajar dan juga siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif. (Nasrulloh, 2020). Media pembelajran yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam di MTs Negeri Batu sudah cukup bermacam-macam rujukan yang dijadikan acuan tidak hanya dari buku pelajaran saja, karena sumber belajar tidak hanya berupa paket, tetapi juga dari media internet.

Penelitian Calvert dalam Helaluddin (2019) menunjukkan bahwa generasi milenial tidak lagi tertarik pada pembelajaran input-to-output yang pasif atau monoton dengan mempelajari apa yang mereka butuhkan untuk pembelajaran yang menyenangkan dan bermacam-macam. Melihat permasalahan yang muncul berdasarkan hasil observasi maka strategi dan metode pengajaran perlu segera didesain ulang agar dapat mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, karena generasi ini merupakan generasi yang melek teknologi.

Salah satu strategi yang diterapkan di MTs Negeri Batu adalah mengoptimalkan pengajaran menggunakan aplikasi dan jejaring sosial. Milenial adalah generasi yang tidak bisa meninggalkan media sosial, di mana lebih dari setengah jumlah dari semua aplikasi masuk dalam agenda. Generasi ini menghabiskan 79% waktu yang dimiliki dalam sehari-hari digunakan untuk bermain gawai. Sementara itu, generasi tersebut juga mengunjungi dunia maya setidaknya 10 kali sehari, termasuk *Facebook*, *Twitter*, *WhatsApp*, dan lainnya. Jika melihat tingkat engagement generasi ini yang tinggi di dunia maya, maka pendidik perlu memandang hal tersebut sebagai sebuah peluang serta berusaha memanfaatkan dan memaksimalkan media sosial sebagai lingkungan mengajar. Beragam aplikasi yang tersedia bisa digunakan, seperti *Google Classroom*, *E-Learning*, *Zoom Cloud Meeting*, *Learning Management System (LMS)*, yang semuanya merupakan *social media* yang bisa digunakan untuk belajar online. Kristiawan dalam Wati (2019) mengklaim bahwa guru dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di lembaga pendidikan mana pun.

Guru juga menggunakan prosedur rutin yang dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah, bekerja sama dengan guru dan orang tua, yang membantu untuk mencapai sikap terpuji pada siswa. Misalnya, siswa terbiasa dengan sekolah. Zainal (2010) menyebutkan bahwa pembelajaran pendidikan

agama islam yang dilatih dan diajarkan oleh guru, siswa dapat mempraktekkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan memberi contoh dan kegiatan rutin.

Metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik adalah dengan menggunakan interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode pengajaran sangat penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. RPP dalam pembelajaran memiliki tujuan tersendiri dan termasuk ke dalam tujuan utama yakni digunakan sebagai petunjuk perencanaan, pengembangan pengelolaan an juga sebagai penilaian dari sebuah proses belajar yang akan dilakukan oleh pendidik dan siswa (İşman, 2011).

Dalam mencapai tujuan dan kualitas dalam pembelajaran Agama Islam di MTs Negeri Batu juga membiasakan dan menerapkan nilai-nilai religious baik kepada guru maupun peserta didik, pembiasaan membaca alqur'an dan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah dan mengamalkan akhlak terpuji dan luhur di dalam dan di luar sekolah, memberikan contoh yang baik bagi dirinya. Selain itu MTs Negeri Batu juga memiliki kelas tahfidz dimana peserta didik yang mau menghafal al-quran dijadikan satu kelas dan ditargetkan sebelum peserta didik lulus mempunyai hafalan minimal 3 juz. Hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era milenial.

3. Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Mjtu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era Milenial di MTs Negeri Batu

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidikan dan peserat didik dalam keseluruhan proses belajar (Abdul, 2015). Berdasarkan dari temuan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Negeri Batu kemudian dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama yakni : aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Untuk tingkat keberhasilan pembelajaran pendidikan agam islam bukan hanya di tentukan dari aspek kognitif saja, akan tetapi mencapai aspek afektif dan psikomotorik.

Penilaian pembelajaran aspek kognitif pembelajaran agama Islam di MTs Negeri Batu sesuai dengan teori peneliti yaitu melakukan review/post-test untuk setiap data bagian/laporan setelah proses pembelajaran selesai, untuk pemahaman siswa . dan pengetahuan tentang materi yang diajarkan oleh instruktur saat mereka bergerak lebih dalam ke dalam kelas. Setelah materi disampaikan kepada siswa, guru akan melakukan penilaian kognitif selama tes untuk mendapatkan nilai mingguan tambahan untuk ujian tengah semester dan ujian akhir.

Aspek afektif adalah aspek yang dilakukan dalam kaitannya dengan sikap dan nilai siswa. Ngalm (2004) berbicara tentang aspek afektif belajar termasuk kepribadian dan tata laku yang meliputi perasaan, sikap serta minat, dan nilai. Aspek ini dibahas secara lebih rinci pada lima tingkatan: penyerapan, reaksi, evaluasi, regulasi dan karakterisasi. Teknik evaluasi untuk menilai sentimen belajar meliputi dua teknik yaitu teknik tes yakni penilaian yang memfokuskan tes sebagai sebuah bagian dari alat ukur, serta teknik non tes yakni tidak menggunakan tes sebagai alat ukurnya. Guru juga memperoleh penilaian emosional dengan mengamati perilaku siswa di sekolah dan menginformasikan kepada orang tua tentang perilaku anaknya di rumah.

Aspek psikomotorik yang digunakan untuk menilai pembelajaran berkaitan dengan keterampilan fisik meliputi berlari, melukis, menari, dll. Jika siswa menunjukkan perilaku dan tindakan tertentu yang sesuai dengan materi, hasil pada ranah kognitif dan hasil belajar pada ranah afektif akan menjadi hasil psikologis (Sulistiyorini, 2009). Penilaian dapat dilakukan dengan meminta siswa mengerjakan tes manual dan digital saat berlangsungnya pembelajaran, terutama pada saat praktik. Penilaian psikologis juga dilakukan dengan memantau sikap siswa terhadap kinerja ibadah populer di sekolah dan perubahan kepribadian siswa.

Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Guru PAI membimbing siswa untuk menyimpulkan materi atau meringkas pelajaran yang dipelajari, dan menawarkan berbagai cara untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.

D. Kesimpulan

guru agama islam merencanakan kurikulum di MTs Negeri Batu konsisten dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Kurikulum (RPP) yang baik dan sesuai dengan tujuan dan program yang ditetapkan program. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terbagi menjadi tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Model dan media pembelajaran yang digunakan sangat bermacam-macam, baik menggunakan model dan media secara luar jaringan hingga pemanfaatan internet dalam pembelajaran untuk menunjang pembelajaran di era milenial. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Batu dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama yakni perspektif kognitif, afektif serta psikomotorik. Sedangkan dalam hal keberhasilan tingkat belajar yang telah dicapai, pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya ditentukan dari perspektif kognitif saja, melainkan juga mencapai perspektif afektif dan psikomotorik.

Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Era Milenial pada MTs Negeri Batu tidak terbatas pada kegiatan belajar mengajar, namun juga melalui pembiasaan dan rutinan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah hingga diadakannya kelas tahfidz.

Daftar Rujukan

- Aqib, Zainal. 2010. *Penelelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama Widya)
- Daud, A. (2020). *Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial*. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 29–42. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i1.72>
- Faizah, Z., & Hanif, M. (2019). *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang*. 1, 7.
- Hampton, D. C., & Keys, Y. (2016). *Generation Z students: Will they change our nursing classrooms? Journal of Nursing Education and Practice*, 7(4), p111. <https://doi.org/10.5430/jnep.v7n4p111>
- Helaluddin, H., Tulak, H., & Rante, S. V. N. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Bagi Generasi Z: Sebuah Tinjauan Sistematis*. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(2), 31–46. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i2.499>
- Isman, A. 2011. *Instructional Design in Education: New Model*. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 10(1), 136–142
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrulloh, M. E. (2020). *Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang Pada Masa Pandemi Covid-19*. 6, 6.
- Purwanto, Ngalm. 2004, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sulistyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS).
- Wati, I., & Kamila, I. (2019). *Pentingnya Guru Professional Dalam Mendidik Siswa Milenial Untuk Menghadapi Revolusi 4.0*. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 12(01), Article 01. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2547>
- Zaim, M. (2020). *Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0*. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.9200>

